

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lembaga

1. Profil KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung

Awal berdirinya BMT Dinar Amanu adalah dengan nama koperasi syariah Amanu. Pada tahun 2009 koperasi syariah tersebut diganti namanya menjadi BMT Dinar Amanu. BMT Dinar Amanu ini didirikan oleh Drs. H Maryoto Birowo, Drs. H. Supardi, M.M, H. Nyadin, M.AP. Berdirinya lembaga ini berawal dari keprihatinan atas banyaknya lembaga keuangan konvensional serta kondisi ekonomi masyarakat yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah hukum Islam. Mereka resah dengan adanya praktik ekonomi ribawi yang dilakukan oleh para rentenir di lingkungan desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dan pada tahun 2015 setelah dikeluarkannya permenkop No. 16 Tahun 2015 agar BMT-BMT yang berbadan hukum koperasi dan menamakan dirinya KJKS supaya beralih menjadi KSPPS, lembaga pun diharuskan menentukan sikap. Karena semula BMT ini berbentuk koperasi syariah maka sekarang beralih menjadi KSPPS BMT Dinar Amanu.¹⁰⁸

Adapun identitas BMT Dinar Amanu sebagai berikut :

Nama lengkap : KSPPS BMT Dinar Amanu

Badan Hukum : BH. No. 188.4/751/BH/XVI.29/115/2016 tanggal
28 Maret 2016

¹⁰⁸ Laporan RAT KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung Tahun 2017, hal. 5

Alamat : Jl. Raya Sumberagung Panjerejo Kecamatan
Rejotangan Kabupaten Tulungagung
Kode Pos : 66293

B. Deskripsi Data

1. Modal Sendiri

Modal merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan lembaga keuangan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan dan sebagainya. Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan.

Dalam suatu lembaga keuangan, modal sendiri biasanya diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menanam modalnya pada lembaga dengan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang. Modal sendiri dapat berasal dari keuntungan kegiatan operasional perusahaan yang kerap kali modal seperti ini adalah merupakan bentuk penyertaan modal sebagai bukti kepemilikan seseorang di dalam suatu perusahaan atas penyertaan modal yang diberikannya terhadap perusahaan tersebut.

Dengan kata lain modal merupakan aspek penting bagi suatu koperasi. Sebab beroperasi tidaknya koperasi salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Semakin bagus sistem

permodalan suatu lembaga maka akan membentuk kepercayaan yang kuat dari masyarakat sehingga dapat mempengaruhi keputusan calon anggota atau anggota dalam melakukan pembiayaan. Maka dari itu, pihak lembaga harus mampu memanajemen dana yang mereka miliki dengan efektif dan efisien. Berikut data modal sendiri yang diperoleh dari laporan keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Tabel 4.1
Modal Sendiri KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung
Tahun 2016-2018 (Dalam Rupiah)

BULAN	2016	2017	2018
Januari	294,525,828	283,511,463	253,884,403
Februari	298,603,108	292,355,181	257,971,089
Maret	303,101,879	296,021,237	263,907,203
April	304,699,818	295,349,913	262,629,629
Mei	252,950,754	293,850,236	274,065,796
Juni	257,224,746	278,612,694	275,945,689
Juli	259,302,957	273,653,325	278,708,483
Agustus	261,634,145	251,782,075	285,392,108
September	263,708,010	252,143,970	285,699,270
Oktober	267,243,381	253,038,929	287,948,848
November	269,474,380	253,319,241	293,850,236
Desember	273,330,794	255,437,616	298,655,801

Sumber : Laporan Keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu yang diolah tahun 2019

Berikut merupakan analisis statistik deskriptif modal sendiri pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-2018.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Modal Sendiri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Sendiri	36	251782075	304699818	275098173.19	17226933.495
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 36 yang diperoleh dari laporan keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-2018, nilai modal sendiri tertinggi adalah Rp 304.699.818 yaitu pada bulan April tahun 2016, sedangkan nilai modal sendiri terendah adalah Rp 251.782.075 yaitu pada bulan Agustus tahun 2017. Rata-rata modal sendiri dari tahun 2016-2018 adalah Rp 275.098.173,19.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota koperasi baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh koperasi. Anggota menyimpan dananya dengan jumlah yang tidak ditentukan dan dana tersebut dapat digunakan oleh lembaga untuk kegiatan pembiayaan. Pertumbuhan setiap lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar.

Umumnya dana yang berasal dari masyarakat memegang peran yang sangat besar dalam menopang operasional suatu koperasi. Untuk menarik minat anggota untuk menabung, maka koperasi perlu mengemas produknya kedalam nama yang menarik dan mudah diingat, serta produk penghimpunan dana koperasi harus mampu menampung keinginan anggota. Selain itu, lembaga harus dapat memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan akan aman, dalam

arti bahwa dana yang mereka simpan dapat ditarik sesuai dengan syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, serta bagi hasil yang diperoleh dapat dibayarkan tepat waktu. Hal tersebut karena simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh lembaga yang jumlahnya paling besar sehingga dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan dalam koperasi. Berikut data dana pihak ketiga yang diperoleh dari laporan keuangan KSPPS Dinar Amanu Tulungagung.

Tabel 4.3
Dana Pihak Ketiga KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung
Tahun 2016-2018 (Dalam Rupiah)

BULAN	2016	2017	2018
Januari	2,273,219,984	2,429,260,387	1,793,867,985
Februari	2,198,927,293	2,381,654,182	1,787,834,007
Maret	2,084,355,873	2,229,100,925	1,851,356,041
April	2,062,458,311	2,067,975,632	1,814,721,078
Mei	2,167,009,862	2,022,793,612	1,788,174,942
Juni	2,040,431,362	1,949,941,212	1,760,013,005
Juli	1,996,227,338	1,934,851,643	1,764,728,589
Agustus	2,240,365,161	1,954,801,468	1,755,896,871
September	2,210,305,070	1,893,102,888	1,754,710,695
Oktober	2,165,205,840	1,863,944,813	1,773,384,391
November	2,160,776,111	1,875,422,233	1,865,748,026
Desember	2,404,457,611	1,814,074,946	1,881,845,626

Sumber : Laporan Keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu yang diolah tahun 2019

Berikut analisis statistik deskriptif DPK pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-2018

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	36	1754710695	2429260387	2000359583.69	203870632.451
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 36 yang diperoleh dari laporan keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-2018, nilai DPK tertinggi adalah Rp 2.429.260.387 yaitu pada bulan Januari tahun 2017, sedangkan nilai DPK terendah adalah Rp 1.754.710.695 yaitu pada bulan September tahun 2018. Rata-rata DPK dari tahun 2016-2018 adalah Rp 2.000.359.583,69.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Koperasi sebagai lembaga yang melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan. Dalam menjalankan aktivitas untuk memperoleh pendapatan, seringkali dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi lembaga jika tidak dideteksi serta tidak dikelola dengan baik. Salah satu risiko yang dapat dialami oleh koperasi adalah risiko pembiayaan bermasalah, yang tercermin dalam besarnya rasio *non performing financing* (NPF).

NPF merupakan suatu keadaan dimana anggota tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga sesuai dengan apa yang telah disepakati. Jika tidak ditangani dengan baik, maka NPF dapat menjadi sumber kerugian besar bagi lembaga. Tingkat NPF yang tinggi pada suatu lembaga keuangan menunjukkan kualitas suatu lembaga keuangan yang tidak sehat. Oleh karena itu diperlukan

penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Koperasi dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan, lembaga wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban untuk memperkecil adanya risiko pembiayaan. Berikut data NPF dari laporan keuangan KSPPS Dinar Amanu Tulungagung.

Tabel 4.5
Non Performing Financing KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung Tahun 2016-2018 (Dalam Persen)

BULAN	2016	2017	2018
Januari	10.369	31.282	27.597
Februari	10.283	28.590	27.052
Maret	12.429	28.668	30.016
April	12.200	26.443	31.019
Mei	13.731	31.019	31.917
Juni	15.608	32.137	31.744
Juli	19.334	33.228	31.890
Agustus	19.904	31.598	33.228
September	22.644	32.881	33.394
Oktober	24.417	32.355	32.956
November	28.194	32.074	32.547
Desember	28.007	31.820	31.863

Sumber : Laporan Keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu yang diolah tahun 2019

Berikut analisis statistik deskriptif NPF pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-2018.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Non Performing Financing (NPF)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	10.283	33.394	26.78994	7.432164
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 36 yang diperoleh dari laporan keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-2018, nilai NPF tertinggi adalah 33,394% yaitu pada bulan September tahun 2018, sedangkan nilai NPF terendah adalah 10,283% yaitu pada bulan Februari tahun 2016. Rata-rata NPF dari tahun 2016-2018 adalah 26,78994%.

4. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan perjanjian yang disepakati antara pihak koperasi dengan anggota, dimana koperasi menyediakan pembiayaan untuk pembelian barang yang dibutuhkan oleh anggota, yang akan dibayar kembali oleh anggota sebesar harga jual koperasi ditambah dengan keuntungan yang diminta oleh lembaga tersebut. Pembayaran dalam murabahah ini dapat dilakukan secara lumpsom maupun mengangsur sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati kedua belah pihak.

Pembiayaan murabahah ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para anggota terhadap barang tertentu karena tidak memiliki uang dalam jumlah besar atau karena tidak ingin dibeli secara tunai. Dalam praktiknya, koperasi membelikan barang yang dibutuhkan oleh anggota, selanjutnya koperasi menjual kepada anggota dengan harga tertentu sesuai dengan kesepakatan, disini koperasi mengambil inisiatif dengan menetapkan harga jual. Disini antara anggota dengan koperasi akan terjadi proses tawar-

menawar mengenai harga jual serta cara pembayarannya. Dengan sistem ini, anggota dapat memenuhi kebutuhannya terhadap suatu barang sesuai dengan yang dibutuhkan. Berikut data pembiayaan murabahah yang diperoleh dari laporan keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Tabel 4.7
Pembiayaan Murabahah KSPPS BMT Dinar Amanu
Tulungagung Tahun 2016-2018 (Dalam Rupiah)

BULAN	2016	2017	2018
Januari	436,925,000	343,925,000	261,935,500
Februari	428,425,000	381,925,000	247,935,000
Maret	459,925,000	375,300,000	258,435,000
April	414,925,000	350,000,000	260,435,000
Mei	380,925,000	353,500,000	216,435,000
Juni	395,425,000	342,175,000	279,185,000
Juli	378,425,000	342,425,000	271,185,000
Agustus	375,425,000	317,425,000	315,185,000
September	359,425,000	289,725,000	280,685,000
Oktober	354,425,000	261,995,000	247,685,000
November	348,925,000	266,465,000	287,985,000
Desember	314,925,000	283,435,000	298,735,000

Sumber : Laporan Keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu yang diolah tahun 2019

Berikut analisis statistik deskriptif pembiayaan murabahah pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-2018.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Pembiayaan Murabahah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	36	216435000	459925000	327283763.89	60832600.651
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 36 yang diperoleh dari laporan keuangan KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung tahun 2016-

2018, nilai pembiayaan murabahah tertinggi adalah Rp 459.925.000 yaitu pada bulan Maret tahun 2016, sedangkan nilai pembiayaan murabahah terendah adalah Rp 216.435.000 yaitu pada bulan Mei tahun 2018. Rata-rata pembiayaan murabahah dari tahun 2016-2018 adalah Rp 327.283.763,89.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic *parametric*. Untuk mengetahui apakah data ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁰⁹ Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26359193.31440507
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

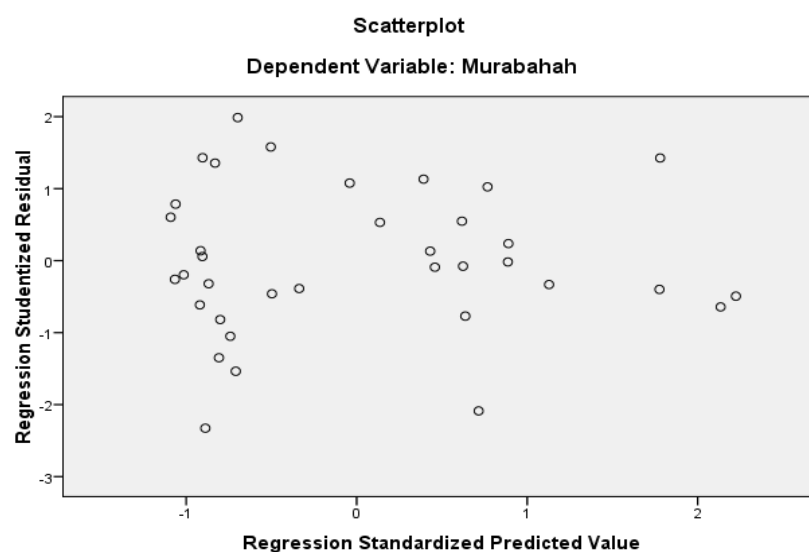
¹⁰⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0, ...* hal.97

Pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,959 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawahsaja. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar Scatterplot berikut:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan pola gambar Scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model ini layak untuk dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis adalah uji *Durbin-Watson* (DW) dengan alat bantu *SPSS 16.0 for Windows*.

- 1) Jika $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika $-2 > DW > 2$, maka terjadi autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.795	27567104.222	1.227

a. Predictors: (Constant), npf, modal, dpk

b. Dependent Variable: murabahah

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,227. Hal ini berarti nilai DW diantara -2 sampai +2, sehingga model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi dan layak untuk digunakan.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi variabel ketiga yang berada di luar model.¹¹⁰ Untuk mendeteksi uji multikolinieritas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinieritas.

Berikut adalah hasil pengujian dengan multikolinieritas:

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	Modal_Sendiri	.939	1.065
	DPK	.732	1.367
	NPF	.747	1.339

a. Dependent Variable: Murabahah

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan tabel Coefficients^a diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah 1,065 (variabel modal sendiri),

¹¹⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,hlm 88.

1,367 (variabel DPK), 1,339 (variabel NPF). Hal ini berarti nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7015527.228	95045189.693		.074	.942		
Modal_Sendiri	.781	.279	.221	2.798	.009	.939	1.065
DPK	.114	.027	.383	4.278	.000	.732	1.367
NPF	-4601819.455	725476.606	-.562	-6.343	.000	.747	1.339

a. Dependent Variable: Murabahah

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7015527,228 + 0,781X_1 + 0,114X_2 - 4601819.455X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7015527.228 menyatakan bahwa apabila variabel Modal Sendiri (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2) dan *Non Performing Financing* (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel Pembiayaan Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 7015527,228.
2. Nilai koefisien regresi X_1 (Modal Sendiri) sebesar 0,781 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel modal sendiri, akan menaikkan variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,781 dan sebaliknya, apabila variabel modal sendiri mengalami penurunan satu satuan unit, maka variabel pembiayaan murabahah akan mengalami penurunan sebesar 0,781. Dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah tetap. Nilai koefisien positif (0,781) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.
3. Nilai koefisien regresi X_2 (Dana Pihak Ketiga) sebesar 0,114 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel DPK, akan menaikkan variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,114 dan sebaliknya, apabila variabel DPK mengalami penurunan satu satuan unit, maka variabel pembiayaan murabahah akan mengalami penurunan sebesar 0,114. Dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah tetap. Nilai koefisien positif (0,114) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

4. Nilai koefisien regresi X_3 (*Non Performing Financing*) sebesar -4601819,455 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel NPF, akan menurunkan variabel pembiayaan murabahah sebesar 4601819,455 dan sebaliknya, apabila variabel NPF mengalami penurunan satu satuan unit, maka variabel pembiayaan murabahah akan mengalami peningkatan sebesar 4601819,455. Dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah tetap. Nilai koefisien negatif (-4601819,455) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

E. Uji Hipotesis

1. Uji-T (t-test)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, dengan pengambilan keputusan melalui cara :

Cara 1 : $H_0 = \text{Jika Sig.} > 0,05$ maka hipotesis diterima

$H_1 = \text{Jika Sig.} < 0,05$ maka hipotesis ditolak

Cara 2: $H_0 = \text{Jika } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima

$H_1 = \text{Jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak

Hasil uji t disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7015527.228	95045189.693		.074	.942
Modal_Sendiri	.781	.279	.221	2.798	.009
DPK	.114	.027	.383	4.278	.000
NPF	-4601819.455	725476.606	-.562	-6.343	.000

a. Dependent Variable: Murabahah

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.13 diatas dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau $(36-3-1) = 32$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Berikut ini dijelaskan hasil uji t dari masing-masing variabel:

a. Pengaruh modal sendiri terhadap pembiayaan murabahah.

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,798 > 2,037$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara parsial modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah .

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,278 > 2,037$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara parsial dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

c. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan murabahah.

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-6,343 > -2,037$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara parsial *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

2. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hasil uji-f dapat dilihat pada tabel berikut ini, dengan kriteria pengambilan keputusan :

Cara 1: $H_0 =$ Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis diterima

$H_1 =$ Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis ditolak

Cara 2: $H_0 =$ Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima

$H_1 =$ Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105202938043726912.000	3	35067646014575636.000	46.145	.000 ^a
	Residual	24318247526516144.000	32	759945235203629.500		
	Total	129521185570243056.000	35			

a. Predictors: (Constant), NPF, Modal_Sendiri, DPK

b. Dependent Variable: Murabahah

Sumber : Data diolah dari SPSS 16.0 tahun 2019

Berdasarkan hasil Uji-F pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46,145 > 2,90$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diteima, yang artinya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Modal Sendiri, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap variabel Pembiayaan Murabahah pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.